

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Generasi muda merupakan generasi penerus sebuah bangsa, kader bangsa, kader masyarakat dan kader keluarga. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat tingkat intelektualitas pemuda dan kemampuan dalam berorientasi ke masa depan dapat diketahui dari jenjang pendidikan. Di samping itu, masalah lain yang dihadapi pemuda adalah lemahnya pendidikan politik dan hukum bagi pemuda yang berdampak pada terjadinya euphoria (perasaan nyaman) politik dan hukum dalam proses demokratisasi dan reformasi serta kesalahpengertian tentang kebebasan dan demokrasi di kalangan pemuda.

Dalam persiapan, membangun, dan memberdayakan pemuda agar mampu berperan serta sebagai pelaku-pelaku aktif pembangunan bangsa Indonesia dihadapkan pada berbagai permasalahan. Munculnya berbagai permasalahan sosial yang melibatkan atau dilakukan pemuda seperti tawuran dan kriminalitas lainnya, penyalahgunaan narkoba, dan penggunaan obat-obat terlarang lainnya, minuman keras, penyakit HIV/AIDS dan penyakit menular seksual lainnya yang diderita pemuda, telah mencapai tahap yang mengawatirkan.

Masalah lain jumlah angka pengangguran yang semakin membengkak, dimana jumlah tenaga kerja sangat tidak seimbang dengan ketersediaan lapangan kerja. Adapun faktor penyebab peningkatan jumlah angka pengangguran antara lain adalah : 1) sulitnya untuk mendapatkan lapangan kerja , 2) adanya lapangan kerja yang tidak sesuai dengan keterampilan yang dimiliki para tenaga kerja, 3) tingkat pendidikan tenaga kerja yang kurang memadai, dan 4) sarana dan prasarana di tempat kerja (bagi mereka yang telah bekerja) tidak sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh karyawan, sehingga terjadi pemutusan hubungan kerja yang berimplikasi pada pengangguran.

Dalam usaha regenerasi dan pengalihan tongkat estafet antar generasi, pemuda adalah sumber tenaga untuk masa datang dan sebagai sumber insani dari potensi bangsa. Mereka perlu dipersiapkan supaya dapat berpartisipasi dan

memberikan sumbangan yang nyata kepada pembangunan bangsa dan negara. Pemuda merupakan sumber daya manusia yang perlu di bina dan dikembangkan kemampuan, keterampilan, bakat, dan pengetahuannya sehingga bermanfaat dan mampu meningkatkan kualitas hidupnya dan masyarakatnya.

Untuk mewujudkan pemberdayaan pemuda tersebut, perlu diciptakan iklim yang harmonis sehingga memungkinkan berkembangnya kreatifitas pemuda secara wajar dan seoptimal mungkin. Pembinaan ini perlu ada usaha-usaha guna mengembangkan potensi generasi muda sehingga mereka dapat ikut serta dalam proses kehidupan berbangsa, bernegara, dan pelaksanaan pembangunan nasional.

Persiapan generasi tersebut perlu mendapat perhatian dari semua elemen masyarakat dan pemerintah terutama sebagai penentu kebijakan dalam pola tatanan masyarakat dengan menetapkan langkah-langkah strategis untuk memberdayakan remajanya. Pemberdayaan tersebut tentunya tidak terlepas dari proses pembinaan remaja secara intensif.

Pembinaan pada umumnya dapat dikaji dari dua segi, yaitu; pembinaan melalui jalur formal (jenjang pendidikan formal) maupun pembinaan dengan penyediaan fasilitas dan penciptaan kondisi lingkungan yang kondusif demi terbentuknya lingkungan belajar secara non formal. Akan tetapi upaya pemerintah tersebut tidak akan maksimal jika tidak didukung oleh seluruh komponen bangsa. Oleh karena itu, kemitraan pemerintah dengan masyarakat, dalam arti lembaga-lembaga yang terdapat dalam masyarakat sangat diperlukan.

Dengan kehadiran dan keberadaan berbagai lembaga, organisasi yang berada dibawah naungan pemerintah dalam rangka pembinaan remaja, baik jalur formal maupun nonformal menjadi sangat penting. Pembinaan dan pengembangan yang dilakukan melalui jalur pendidikan formal, diharapkan dapat membentuk pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*afektif*) dan sikap (*psikomotor*) secara berstrata sehingga kerangka berfikir remaja tersusun secara sistematis dan dinamis. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya penjenjangan pendidikan baik dari tingkatan dasar, lanjutan, menengah sampai pada perguruan tinggi.

Sedangkan pembinaan yang melalui wadah dan berbagai aktivitas pendidikan nonformal diharapkan dapat mengakomodir remaja yang tidak

tertampung dalam kegiatan lembaga pendidikan formal. Disamping itu, diorientasikan untuk membina dan membiasakan diri dalam mengaplikasikan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mereka miliki serta dapat mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan dalam kehidupan masyarakat

Kelancaran pembangunan, kelanjutan dan kejayaan bangsa menuntut adanya kepemimpinan seorang yang cerdas, kreatif serta berkepribadian yang luhur. Untuk itu, melalui lembaga organisasi masyarakat dapat mengarahkan dan mempersiapkan manusia-manusia yang terdidik, terampil, serta mampu mengembangkan ide-ide yang inovatif dalam memecahkan masalah dalam kehidupan yang kompleks, yang penuh tantangan dewasa ini. Dengan adanya ide-ide yang inovatif diharapkan segala permasalahan, tantangan dan perubahan dapat di tangani, dihadapi, serta dipecahkan secara tuntas. Dengan demikian perubahan yang cepat bukanlah merupakan ancaman terhadap bangsa, Negara serta masyarakat melainkan sebagai suatu tantangan dalam proses untuk tumbuh lebih mampu.

Masyarakat Kecamatan Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango yang berpenduduk remaja memiliki kedekatan organisasi masyarakat yakni karang taruna yang dipergunakan sebagai wadah untuk berkumpul melaksanakan aktivitas kegiatan remaja. Karang taruna yang notabene merupakan bagian integral dari organisasi kemasyarakatan adalah wadah strategis dalam rangka pembinaan remaja. Kecintaan yang sudah melekat dalam setiap sanubari remaja terhadap organisasi karang taruna, merupakan potensi awal yang sangat besar untuk membina remaja melalui karang taruna.

Khususnya remaja karang taruna yang berada di Desa Tunas Jaya dalam hitungan rata-rata pada umumnya memiliki potensi untuk berkembang. Hal ini terlihat dari data generasi muda yang tergabung dalam organisasi karang taruna, sebanyak  $\pm 60\%$  adalah lulusan sekolah menengah atas. Hanya saja potensi ini belum terorganisir sehingga kebiasaan hidup remaja untuk berfoya-foya sering terlihat aktivitas mereka sehari-hari. Kecenderungan yang mengarah kepada sikap konsumtif ini mengakibatkan tidak efektifnya pemberdayaan pemuda.

Ketidakefektifnyapemberdayaan pemuda ini bukan karena tidak tersedianya wadah yang bergerak dalam bidang tersebut, melainkan disebabkan oleh tidak terarahnya kemampuan dan keahlian pemuda dalam organisasi masyarakat dalam mencapai tujuan pembangunan. Statisnya kegiatan pemberdayaan pemuda menyebabkan kurangnya motivasi generasi muda untuk turut aktif didalamnya. Dengan kata lain bahwa wadah generasi muda dimasyarakat yang ada, tidak mampu untuk menstimulus kemampuan pemuda, sehingga daya tarik untuk mengorganisir tidak berjalan secara efektif.

Pemberdayaan pemuda dapat dilakukan secara organisatoris maupun dalam interaksi non organisasi. Secara organisasi dapat dilaksanakan dengan memberdayakan kegiatan-kegiatan organisasi sebagai media dalam pembinaan remaja. Sedangkan interaksi non organisasi yaitu dengan adanya pendekatan-pendekatan personal (*personal approach*) yang dapat mengetuk kesadaran remaja tersebut untuk mau mengembangkan dirinya. Dengan demikian pemberdayaan pemuda yang efektif harus dilakukan secara komprehensif dan terus-menerus sehingga pemberdayaan senantiasa berkelanjutan dan tidak terputus. Hasilnya adalah efektivitas pemberdayaan pemuda dapat tercapai secara maksimal.

Efektivitas organisasi tidak terlepas dari manajemen yang dilaksanakan. Oleh karena itu dibutuhkan sistem manajerial yang mampu membawa roda organisasi pada efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan organisasi. Indikator utama manajemen yang ideal adalah adanya keselarasan antara implementasi dan hasil. Oleh karena itu manajemen yang ideal sering juga dikatakan dengan manajemen situasional atau kondisional. Penjabaran kegiatan pada hakikatnya dapat menyentuh kepentingan semua unsur yang terdapat dalam organisasi.

Kenyataan yang terlihat bahwa secara umum kegiatan-kegiatan generasi muda Desa Tunas Jaya kurang efektif dan terkesan monoton. Kreativitas pemuda bisa dikatakan hampir tidak ada. Kegiatan yang dilaksanakan hanya berkisar pada kerja bakti atau kegiatan-kegiatan yang bersifat kondisional, yang dilaksanakan jika bertepatan dengan moment-moment tertentu, misalnya peringatan hari kemerdekaan, itupun tidak berlangsung secara kontinyu.

Kondisi tersebut juga disebabkan oleh tidak adanya kekompakan diantara generasi muda. Ide dan pelaksanaan kerja hanya bergantung pada kebijakan orang tertentu saja. Sehingga beban moral terhadap pekerjaan hanya dimiliki oleh sekelompok orang. Hal ini menyebabkan tidak efektifnya kegiatan pemberdayaan pemuda yang didistribusi lewat bidang-bidang dalam melaksanakan program masing-masing.

Disamping itu, banyak upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pemberdayaan pemuda, mulai dari peran serta orang tua, masyarakat, dan pemerintah Desa Tunas Jaya. Namun hal tersebut belum mampu menumbuhkan semangat dan motivasi pemuda saat ini. Jika hal ini diabaikan, maka akan timbul keberadaan generasi muda yang kurang efektif dalam lingkungan masyarakat yang ditandai oleh adanya sifat pemalas dan kurang kreatif, serta akan selalu bergantung pada orang lain.

Dari fenomena yang dideskripsikan sebelumnya merupakan pendorong utama yang menjadi alasan dalam mengkaji masalah pemberdayaan pemuda yang diformulasikan dengan judul:”**Pemberdayaan Pemuda melalui Karang Taruna Desa Tunas Jaya Kecamatan Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pokok permasalahan di atas maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: bagaimana pemberdayaan pemuda melalui karang taruna Desa Tunas Jaya Kecamatan Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemberdayaan pemuda melalui karang taruna Desa Tunas Jaya Kecamatan Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

1.1 Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pemberdayaan pemuda melalui karang taruna Desa Tunas Jaya Kecamatan Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango.

1.2 Membantu peneliti dan akademisi dalam mengembangkan kemampuan penulisan karya ilmiah sebagai informasi kepada dunia pendidikan akan pentingnya pemberdayaan pemuda melalui karang taruna.

2. Secara Praktis

2.1 Memberikan pengetahuan terhadap pemuda melalui organisasi karang taruna Desa Tunas Jaya Kecamatan Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango.

2.2 Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat, serta berguna untuk pengembangan penelitian selanjutnya khususnya menyangkut pemberdayaan pemuda melalui karang taruna.